

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan industri parfum belakangan cukup tinggi. Diperkirakan industri parfum di Indonesia dapat menghasilkan penjualan sekitar 25 – 30 juta dollar setiap tahunnya (Burr, 2008 dalam Adli dan Pramudono, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap parfum semakin meningkat harinya (Deliani dan Zulkarnain, 2012).

Penggunaan parfum menjadi salah satu kebutuhan dalam aktivitas sehari – hari banyak orang. Parfum digunakan oleh banyak orang, termasuk Wanita, pria, dan anak - anak. Penggunaan parfum dapat memberikan kesan positif dan membuat aktivitas lebih menyenangkan. Penggunaan parfum dapat meningkatkan citra seseorang, mempengaruhi suasana hati, dan berpengaruh pada kepribadian pengguna. Berbagai kesan dapat ditimbulkan dari penggunaan parfum sehingga banyak orang memilih parfum karena kesukaan pada wanginya (Setiyaningsih, 2014).

Bahan pewangi yang digunakan dalam suatu produk dibagi menjadi dua kategori, yaitu pewangi sintetis dan pewangi alami. Berbeda dengan pewangi alami yang wanginya lebih lembut sehingga lebih mudah digunakan, pewangi sintetis mempunyai wangi yang lebih tajam sehingga dapat menimbulkan sensasi pusing (Surbakti dan Swadana, 2018).

Tumbuhan kopi yang ditanam oleh masyarakat secara umum yakni kopi robusta (*Coffea canephora*), kopi arabika (*Coffea arabica*), kopi liberika (*Coffea liberica*) dan kopi ekselsa (*Coffea excelsa*) (Hasbullah, 2021). Namun, dari seluruh spesies kopi tersebut, terdapat 2 jenis kopi yang paling banyak ditanam di seluruh dunia yaitu kopi arabika sebanyak 75-80% dan kopi robusta menyumbang sekitar 20%.

Limbah kopi mempunyai potensi untuk dijadikan produk kembali karena nilai ekonominya yang cukup tinggi. Kulit kopi disebut juga cascara adalah limbah kulit kopi yang sudah dikeringkan. Dari 100 kg kopi yang diproses melalui pengupasan (depulping) akan dihasilkan 50% biji kopi serta 50% kulit

(Thanoza, et al. 2018). Kulit buah kopi atau disebut Cascara biasanya hanya digunakan sebagai pakan ternak, pupuk, terkadang langsung dibuang (Baihaqi, et al. 2022). Sesuai dengan sifatnya, cascara dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bermanfaat karena cascara memiliki rasa yang unik dan banyak kegunaannya. Manfaat cascara dapat menangkal radikal bebas, melindungi lambung serta bagus untuk kulit (BPS,.2019).

1.2 Rumusan Masalah

Kaskara kopi pada musim panen jumlahnya melimpah dan menjadi limbah. Aromanya yang khas menjadikan kaskara berpotensi menjadi bahan pembuatan parfum.

1.3 Tujuan

Untuk menghasilkan parfum de extrait yang berbasis kaskara kopi yang dikombinasikan dengan lemon, sereh, bunga melati dan bunga mawar sehingga dihasilkan parfum yang disukai oleh sebagian besar responden.